

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berhasilnya suatu proses kegiatan belajar mengajar itu dapat tercermin salah satunya dari minat belajar siswa mengikuti proses kegiatan tersebut. Sejalan dengan pernyataan bahwa “minat berhubungan erat dengan hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar” (Amri, dkk, 2011 hlm. 40). Oleh karenanya, disadari atau tidak menciptakan sebuah pembelajaran yang ideal dan bertujuan pada peningkatan berbagai aspeknya yang saling berkaitan, perlu didasari adanya sebuah dorongan dari diri setiap individu agar terlaksana proses secara maksimal.

Untuk menumbuhkembangkan minat tersebut tentu ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dimaksud diantaranya ialah kemampuan guru melakukan strategi atau metode mengajar dan bahan ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Asra dan Sumiati (2012, hlm. 29) bahwa “ Upaya membangkitkan minat itu diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis”. Mencermati hal tersebut, selama terlaksananya proses pembelajaran, minat yang perlu dibangun sebagai salah satu aspek psikologis dapat dipengaruhi oleh faktor baik dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut. seperti halnya pernyataan Slameto (dalam Amri,dkk, 2011 hlm. 41) yang menyatakan bahwa :

“Faktor-faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkembangkan minat belajar ialah : 1) penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni;2) memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian;3) mengembangkan kebiasaan yang teratur; 4) meningkatkan kondisi fisik siswa;5)mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa;6) menyediakan sarana penunjang yang memadai”.

Sebagai salah satu bidang mata pelajaran dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar, pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran seni budaya yang memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berekspresi dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Hal ini yang

menjadi landasan tentunya bagi daya tarik siswa sehingga dapat memunculkan minat belajarnya.

Adapun berkenaan dengan tujuan pendidikan seni itu sendiri menurut Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI (2012, hlm. 417) yaitu:

Melalui pendidikan seni, siswa dilatih untuk mengembangkan bakat kreatif, kemampuan dan keterampilan yang dapat ditransfer pada kehidupan kerja sebagai mata pencaharian maupun untuk rekreasi sebagai hobi atau kesenangan. Melalui praktek berkesenian, para siswa akan memperoleh pengalaman dan siap untuk memahami aspek kolaboratif serta manajemen diri. Para siswa menjadi sadar akan pengaruh sosial dari seni dan termotivasi untuk mengambil bagian serta menikmati seni dalam situasi berbeda, baik sebagai praktisi maupun penikmat.

Hal ini tentunya mencerminkan betapa eratnya hubungan antara tujuan pendidikan seni dengan bentuk pembelajaran seni tari jika dikaitkan dengan tujuan menumbuhkembangkannya minat belajar siswa sebagai landasan dasar dalam sebuah proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran seni tari nampaknya akan banyak memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan keberhasilan pada proses pembelajaran seni budaya pada umumnya.

Menyadari besarnya manfaat pembelajaran seni tari tersebut, maka perlu diterapkan sebuah inovasi pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga tidak membosankan.

Namun nyatanya, masalah rendahnya minat siswa masih yang utama dalam proses belajar mengajar seni tari dan dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Terlebih lagi karena guru kurang menyadari apa sebenarnya tujuan tari dalam dunia pendidikan. Menurut Masunah dan Narawati (2002, hlm.264) mengatakan :

Dalam tari pendidikan, tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir dan motorik anak menuju arah kedewasaannya. Anak tidak dituntut terampil menari karena bukan untuk menjadi penari, tetapi lebih kepada proses kreativitas dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah tari.

Hal tersebut tentunya menjadi salah satu faktor penentu kualitas suatu pembelajaran tari, sekaligus sebuah permasalahan yang perlu dikaji agar memperoleh hasil menuju arah perbaikan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 45 Bandung, kurikulum yang digunakan ialah masih mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun demikian sangat disayangkan terdapat permasalahan yang muncul dan menjadi dasar ialah hampir seluruh siswa di beberapa kelas VIII cenderung hanya berminat terhadap pembelajaran seni musik dibandingkan seni tari dan seni rupa. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya sarana yang tidak kondusif, kurangnya komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak memahami makna gerak tari itu sendiri serta siswa tidak dapat berekspresi dan berkreasi, sehingga siswa lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang disampaikan, oleh karenanya siswa menjadi tidak percaya diri untuk mengungkapkan keterampilan secara individual maupun berkelompok.

Selain itu, siswa juga mengakui bahwa mereka merasa kesulitan jika mempelajari seni tari dan seni rupa, dibandingkan seni musik yang dianggapnya sebagai hobi yang biasa dilakukannya dalam kegiatan sehari-hari dan mereka merasa terhibur karena musik. Walaupun banyak peserta didik yang sudah berpengalaman dalam menari, tetapi belajar menari yang dimulai dari gerak dasar dan tehnik dalam bergerak menjadi keluhan oleh guru karena peserta didik merasa tidak penting dalam mengenal dan mempelajari komponen tari. Dan pada nyatanya guru memang tidak menerapkan praktik secara langsung dalam pembelajaran, hanya memberikan materi berupa pemaparan teori yang dianggap membosankan bagi siswa. Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan guru Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK) kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung, yaitu Ibu Popon ratnasih pada Selasa, 10 Maret 2015. Beliau mengemukakan bahwa:

1. Pembelajaran Seni Tari kelas VIII sesuai kurikulum adalah Tari Nusantara.
2. Guru hanya menggunakan *Information Processing Models* dalam pembelajaran Tari Nusantara.
3. Materi pembelajaran yang digunakan masih mengacu pada buku Seni Budaya Dan Keterampilan yang terdapat diperpus sekolah.

4. Dalam satu semester, pertemuan pembelajaran Seni Tari lebih sedikit dibanding pembelajaran seni yang lain.
5. Pelatihan atau praktik Tari tidak dilakukan dalam proses pembelajaran, hanya mengutamakan materi berupa pemaparan teori.

Mencermati hal tersebut, tentunya sebuah pembelajaran tari didalam lingkup pendidikan perlu kembali menegaskan akan tujuannya lebih menanamkan makna dan mengutamakan kreativitas siswa. Dan bagaimana pembelajaran tari dapat dijadikan sebagai media pengembangan karakter siswa. Guru perlu memberikan pengalaman gerak terhadap seluruh siswa melalui pembelajaran praktik agar siswa merasa tertarik. Dalam hal ini pembelajaran praktik yang dimaksudkan bukan bersifat meniru semua gerak yang diberikan oleh guru, akan tetapi pembelajaran praktik yang memberikan peran terhadap siswa untuk berkreasi menemukan gerak-gerakannya sebagai komponen tari, melalui berbagai rangsangan yang diberikan oleh guru.

Artinya keadaan di lapangan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lebih melakukan sebuah pembelajaran tari hanya karena sebuah kewajiban yang perlu ditaati dan tidak pernah serius, karena mereka merasa tidak berminat dan dianggapnya tidak lebih penting jika dibandingkan dengan pelajaran matematika dan lain-lainnya.

Inilah kenyataannya bahwa pendidikan seni tari tidak dipelajari secara sungguh-sungguh dan kurang diminati oleh sebagian besar siswa dengan berbagai alasan, seperti materi ujian nasional hanya beberapa mata pelajaran saja, karena pembelajarannya yang kurang menarik dan membosankan. Akibatnya guru maupun siswa pada akhirnya tidak maksimal dalam tugasnya masing-masing dalam sebuah kegiatan pembelajaran seni tari tersebut.

Permasalahan tersebut yang menjadi dasar mengapa perlu adanya perubahan sebuah rancangan pembelajaran, metode maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di lingkup pendidikan. Karena berkenaan dengan faktor minat belajar siswa yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran tersebut dan tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar maupun kreativitas siswa. “Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa

keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”(Slameto, 2013 hlm.180).

Artinya suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Aspek minat terdiri atas aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif tampak rasa suka atau tidak senang terhadap objek tersebut. Aspek psikomotor berupa konsep keterlibatan dalam wujud gerak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif, afektif dan psikomotor seseorang terhadap objek minat adalah positif, maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya yang berkaitan dengan bidang studi seni tari. Karena seni tari, rupa maupun musik seharusnya memiliki bobot atau kesempatan yang sama untuk dipelajari oleh siswa. Ketiganya merupakan sebuah kesatuan terpadu yang tidak layak dikesampingkan salah satunya.

Sebagaimana proses pembelajaran di sekolah, kualitas pembelajaran tentu dipengaruhi oleh sebuah rancangan pembelajaran yang digunakan. Menurut Yulaelawati (2007, hlm.58) mengatakan :

Desain pembelajaran merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya. Termasuk didalamnya adalah pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, uji coba dan penilaian bahan serta pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

Berkenaan dengan hal itu, maka dikembangkanlah suatu desain pembelajaran yakni pembelajaran tari kreasi melalui materi Tari Batik. Tari Batik merupakan tarian yang tergolong ke dalam bentuk tari kreasi dan diciptakan oleh seorang seniman yang berasal dari Sanggar Sekar Pandan yang terletak di Keraton Kacirebonan Kota Cirebon, yakni Elang Heri. Tarian ini lahir dengan tujuannya

memperkenalkan Batik sebagai sebuah identitas bangsa dengan cara yang berbeda yakni melalui wujud gerak serta bernilai kearifan lokal. Tarian ini secara sederhana terbentuk melalui gambaran proses membatik dan berdasarkan perkembangan gerak-gerak tradisi yang dikemas secara menarik.

Namun pembelajaran Tari Batik yang peneliti maksud merupakan bentuk desain berdasarkan tari pendidikan. Hal ini dirasa unik dan menarik tentunya, karena merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan seni tari dan seni rupa secara bersama. Artinya dalam pembelajaran ini siswa bukan hanya dikenalkan pada corak gerak tari batik dan aspek-aspek lain penunjang pemahaman siswa terhadap materi seni tari saja. Akan tetapi memasukkan unsur seni rupa dalam pemakaian property tari tersebut berupa kain batik. Bahkan siswa akan dikenalkan lebih jauh terhadap makna yang terkandung didalam proses mereka mempelajari tarian tersebut, karena kita ketahui bersama bahwa batik merupakan salah satu karya seni yang telah menjadi aset bangsa.

Dalam prosesnya pembelajaran Tari Batik ini menggunakan tahapan-tahapan dimana siswa mulai diberikan rangsangan awal terhadap kegiatan atau proses membatik untuk mengenal dan menemukan gerak, kemudian dilanjutkan pada pemahaman (ruang, level dan tenaga), pemahaman tempo gerak, pemahaman pola lantai, pemahaman property dan nilai-nilai yang dapat diperoleh dari Tari Batik melalui proses apresiasi. Dalam hal ini menari tidak hanya mencontoh tarian yang sudah ada tetapi siswa dapat berkreaitivitas dalam menciptakan gerakan-gerakan tari. Artinya dalam desain pembelajaran Tari Batik ini siswa yang akan dituntut untuk berkreasi menemukan gerak-gerak yang kemudian akan diarahkan dan dibimbing oleh guru berdasarkan esensi dari Tari Batik yang sesungguhnya.

Menariknya lagi siswa akan semakin dalam untuk mengetahui proses pembuatan kain batik yang nantinya akan dijadikan property yang digunakan dalam melakukan gerak tarinya. Dan secara sadar atau tidak disadari dalam hal tersebut guru bersama siswa telah memadukan dua bagian dari pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dan seni rupa. Ini tentunya akan sangat menunjang kreativitas siswa, baik secara individu maupun berkelompok. Siswa juga akan banyak mendapatkan pengalaman gerak yang mereka peroleh berdasarkan hasil

ide kreatifnya yang dituangkan ke dalam bentuk-bentuk gerak dalam proses pembelajaran Tari Batik tersebut.

Dan yang menjadi penunjang dimana siswa sebelumnya memang telah mempelajari tentang Batik, baik jenis maupun proses pembuatannya melalui video pembelajaran saat mempelajari seni rupa. Bahkan melakukan praktek langsung dalam membuat gambar motif-motif Batik Nusantara sesuai kreasi ciptaannya. Hal ini tentunya dapat menambah wawasannya dalam berimajinasi menemukan gerak-gerak Tari Batik. Oleh karena itu pembelajaran Tari Batik ini diharapkan dapat memberikan dampak instruksional yaitu perolehan dan penguasaan materi baru yang lebih menarik dan tentunya akan meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan di atas peneliti menemukan suatu alternatif untuk membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran seni tari yaitu menggunakan penerapan pembelajaran Tari Batik. Dalam hal ini peneliti akan mengangkat judul **“Pembelajaran Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 45 Bandung” (Studi Eksperimen Melalui Materi Tari Batik)**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa yang tentunya akan berdampak pula pada hasil dan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIII di SMPN 45 Bandung sebelum diterapkan pembelajaran Tari Batik?
2. Bagaimana proses penerapan pembelajaran Tari Batik pada siswa kelas VIII di SMPN 45 Bandung?
3. Bagaimana hasil peningkatan minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 45 Bandung setelah menerapkan pembelajaran Tari Batik

4. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tentunya penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai mencakup 2 aspek, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum bermaksud mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan proses dan pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan penerapan pembelajaran Tari Batik dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

- 2.1 Untuk memberikan gambaran tentang minat belajar siswa sebelum menggunakan penerapan pembelajaran Tari Batik.
- 2.2 Untuk mendeskripsikan data tentang proses penerapan pembelajaran Tari Batik dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran seni tari.
- 2.3 Untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran Tari Batik dalam pembelajaran seni tari.

5. Manfaat Penelitian

Kajian mengenai Penerapan Pembelajaran Tari Batik ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan pemikiran tentang desain pembelajaran yang lebih menarik dan menambah sumber literatur bagi berbagai pihak terkait. Serta sekaligus membantu pelestarian Tari Batik itu sendiri dan budaya berupa seni membatik melalui penyajian yang berbeda, sebagai aset dan identitas di dalam lingkup pendidikan formal khususnya.

2. Manfaat Praktis

• Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam

menyampaikan materi seni tari, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.

- Bagi siswa

Dapat memberikan proses pembelajaran baru yang menyenangkan dalam bidang seni tari sehingga mampu meningkatkan minat belajar, sikap apresiatif, motivasi dan aktivitas belajar seni tari secara berkelompok bahkan pemahaman (prestasi belajar) siswa tentang konsep-konsep pembelajaran seni tari serta meningkatkan perkembangan sosial siswa melalui kerja sama dengan sesamanya.

- Bagi Lembaga/Sekolah Menengah Pertama

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Seni Tari dan meningkatkan kepedulian sekolah terhadap pembelajaran seni tari, serta menambah sarana dan prasarana sebagai penunjang, sehingga pembelajaran seni tari bermakna dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- Bagi peneliti

1. Peneliti dapat mempelajari cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses penerapan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.
2. Menjadi tempat penyaluran ilmu yang telah dipelajari pada masa kuliah dengan penelitian ilmiah.
3. Dan bagi peneliti lain merupakan sumbangan pemikiran dalam melakukan penelitian berikutnya untuk perbaikan mutu pendidikan khususnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi penulisan skripsi ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Bab satu berisi pemaparan alasan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka : Bab ini peneliti memaparkan mengenai berbagai kajian kepustakaan yang akan peneliti gunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian, serta mengkaji data pengamatan dari berbagai sumber.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini metode penelitian yang peneliti lakukan terdiri atas, metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, isu etik.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan dengan data yang diperoleh, pengamatan dan analisa dari fakta yang ditemukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran : Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dari data-data yang diperoleh, dan memberikan implikasi serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait diantaranya bagi para pembuat kebijakan, bagi para pengguna hasil penelitian, bagi peneliti berikutnya, bagi pemecahan masalah di lapangan atau *follow-up* dari hasil penelitian..

Daftar pustaka berisi daftar buku-buku sumber yang digunakan peneliti, seperti buku, jurnal, makalah hasil penelitian, dan dari internet.

Lampiran berisi pedoman observasi, pedoman wawancara, angket. Kisi-kisi instrumen penelitian serta aspek-aspek yang akan diobservasi.